

PENGARUH PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* INDONESIA STANDAR (QRIS) TERHADAP ADOPTSI PEMBAYARAN NON-TUNAI PADA UMKM DI KOTA KENDARI

Nadila Saskia Ruchyat¹, Sumadi Dilla², Jumrana³

Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnal Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Haluoleo.
Kendari, Sulawesi Tenggara Indonesia
Email : nadilasaskia17@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan adopsi teknologi dalam sistem pembayaran telah membawa perubahan signifikan pada berbagai sektor, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi *Quick Response Code* Indonesia Standar (QRIS) terhadap pembayaran non-tunai di UMKM Kota Kendari. Penelitian ini juga mengeksplorasi hubungan antara karakteristik penggunaan QRIS dan manfaat yang dirasakan dari implementasi pembayaran non-tunai. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kerangka teori difusi serta adopsi inovasi, penelitian ini melibatkan sampel UMKM yang telah mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana serta statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif terhadap manfaat pembayaran non-tunai, dengan kontribusi sebesar 22,4%. Hal ini mencerminkan peran penting QRIS dalam memfasilitasi efisiensi transaksi, pengurangan risiko kehilangan uang tunai, dan kemudahan pengelolaan keuangan bagi UMKM. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemangku kebijakan dan pelaku usaha dalam merancang strategi promosi, edukasi, dan kebijakan untuk meningkatkan adopsi teknologi pembayaran non-tunai di kalangan UMKM.

Kata-kata Kunci: QRIS, Pembayaran Non-Tunai, UMKM, Teknologi Keuangan, Adopsi Inovasi

The Influence of Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) Usage on Cashless Payments in MSMEs

ABSTRACT

The increasing adoption of technology in payment systems has significantly impacted various sectors, particularly Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the impact of adopting the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) on cashless payment practices in MSMEs in Kendari City. It also explores the relationship between the characteristics of QRIS usage and the perceived benefits of cashless payment adoption. Using a quantitative research approach and the diffusion and innovation adoption theory framework, this study involved a sample of MSMEs that have integrated QRIS as a payment solution. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using simple linear regression and descriptive statistics.

The findings reveal that the characteristics of QRIS usage positively influence the benefits of cashless payments, contributing 22.4% to the variance. This underscores the crucial role of QRIS in facilitating transaction efficiency, reducing the risk of cash loss, and simplifying financial management for MSMEs. This study provides practical implications for policymakers and business actors in designing promotion strategies, education programs, and policies to enhance the adoption of cashless payment technologies among MSMEs.

Keywords: *QRIS, Cashless Payments, MSMEs., Financial Technology, Innovation Adoption*

PENDAHULUAN

Teknologi pembayaran nontunai menjadi salah satu inovasi yang terus berkembang pesat di era digital. Salah satu teknologi yang saat ini banyak digunakan di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), sebuah metode pembayaran tanpa kartu yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS dirancang untuk memungkinkan pengiriman uang secara cepat dan efisien tanpa menggunakan uang tunai. Sejak peluncurannya, QRIS telah diadopsi oleh berbagai pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sebagai solusi pembayaran yang modern dan praktis. Data menunjukkan bahwa jumlah merchant QRIS di Sulawesi Tenggara Hingga November 2023, jumlah pengguna QRIS di Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 204.943 akun. Angka ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 152,32% dibandingkan dengan akhir tahun 2022 yang hanya mencapai 81.225 akun (Fery, 2023).

Meskipun QRIS memberikan berbagai keuntungan, seperti efisiensi transaksi, pengurangan risiko kehilangan uang tunai, dan kemudahan pengelolaan keuangan, tingkat pemahaman dan adopsi QRIS di kalangan UMKM masih menunjukkan variasi. Mishabul Ma'ruf (2020) mengkaji implementasi QRIS di warung kopi Haji Anto di Kendari dan menemukan bahwa metode QRIS mampu mempermudah transaksi baik secara tatap muka (*merchant present mode*) maupun tanpa tatap muka. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada aspek implementasi kualitatif tanpa mengeksplorasi dampak manfaat pembayaran non-tunai secara kuantitatif. Romadhotul Inayah (2020) juga meneliti persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan uang elektronik secara umum, tetapi tidak secara spesifik membahas QRIS. Selain itu, penelitian oleh Katherine Amelia Dyah Sukarsari et al. (2021) di wilayah Surakarta menunjukkan bahwa meskipun adopsi QRIS meningkat selama pandemi, hambatan teknis seperti kurangnya pemahaman terhadap teknologi ini masih menjadi tantangan utama. Namun, studi tersebut tidak menyentuh hubungan antara karakteristik penggunaan QRIS dengan manfaat yang dirasakan oleh UMKM.

Untuk memahami dinamika adopsi teknologi, teori difusi dan adopsi inovasi dari Rogers (1983) memberikan kerangka teoritis yang komprehensif. Menurut Rogers, inovasi dapat diterima oleh pengguna melalui lima karakteristik utama: keuntungan relatif (manfaat yang dirasakan dibandingkan metode lain), kompatibilitas (kesesuaian dengan nilai atau kebiasaan pengguna), kemudahan penggunaan (tingkat kemudahan adopsi tanpa usaha besar), pengamatan (kemampuan inovasi untuk dilihat manfaatnya oleh orang lain), dan kemampuan

mengadopsi (kemampuan individu untuk menerima dan menggunakan inovasi baru). Dalam konteks QRIS, penelitian ini berusaha menguji karakteristik-karakteristik tersebut untuk memahami pengaruhnya terhadap manfaat pembayaran non-tunai di kalangan UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik penggunaan QRIS terhadap manfaat pembayaran non-tunai di Kota Kendari, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi persepsi pelaku UMKM terhadap teknologi ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan adopsi QRIS di sektor UMKM. Dengan pendekatan kuantitatif berbasis teori difusi dan adopsi inovasi, penelitian ini mengisi celah literatur yang belum mengeksplorasi hubungan empiris antara karakteristik QRIS dan manfaat pembayaran non-tunai secara menyeluruh.

Sebagai kontribusi baru, penelitian ini tidak hanya mengukur persepsi pengguna, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik QRIS terhadap manfaat yang dirasakan oleh UMKM di Kendari. Temuan ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi Bank Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang strategi promosi dan edukasi yang lebih efektif, serta mendukung UMKM dalam memanfaatkan teknologi pembayaran nontunai secara optimal guna meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha mereka.

Berdasarkan tujuan dan kajian literatur, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H_0 (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik penggunaan QRIS terhadap manfaat pembayaran non-tunai di UMKM Kota Kendari. H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik penggunaan QRIS terhadap manfaat pembayaran non-tunai di UMKM Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, Nursalam (2013) menyatakan penelitian ini menggambarkan atau menjelaskan masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan hipotesis dengan demikian penelitian ini tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis, metode kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan ilmu statistik.

Metode yang diusung dalam penelitian ini adalah metode survey, metode ini menggunakan kusioner sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Interval. Skala interval adalah skala pengukuran aritmatika tertentu

yang menyatakan peringkat dan jarak 29 konstruk dari yang diukur pada data yang dikumpulkan responden (Sekaran & Bougie, 2016).

Penelitian ini menggunakan skala Likert, menurut Sekaran & Bougie (2016) skala Likert dirancang untuk memeriksa seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala lima poin. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jika arah penilaian semakin ke kiri, maka menunjukkan pendapat Sangat Setuju (SS) yang berarti semakin kuat. Jika arah penilaian semakin ke kanan, maka menunjukkan pendapat Sangat Tidak Setuju (STS) yang berarti semakin lemah. Bobot penilaian dari skala Likert antara lain .

Bobot Skor Kuesioner

Keterangan	Bobot nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi adalah UMKM yang ada di Kota Kendari berfokus pada UMKM sebanyak 100 UMKM yang ada di Kota Kendari dan menggunakan QRIS sebagai media pembayaran non tunai. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling dan jumlah sampel ditentukan dengan tabel Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan adalah sebesar 5% , table issac dan Michael dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan jumlah populasi yaitu ada 100 UMKM , maka dapat kita lihat pada tabel Issac dan Michael, N yang mendekati jumlah populasi dengan tingkat kesalah 5% adalah 78 Responden. Selanjutnya jumlah sampel tersebut diambil dengan memfokuskan keada UMKM di Kota Kendari yang menggunakan QRIS secara acak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik inferensial yang dimana analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan menggeneralisasikan dalam populasi. Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Sugiyono memaparkan statistik inferensial (biasa disebut statistik induktif dan statistik probabilitas) dimana teknik analisis ini biasa dipakai untuk analisis data sampel dan hasilnya yang

diberlakukan pada populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara random.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, teori difusi dan adopsi inovasi digunakan untuk mengkaji pengaruh penggunaan *Quick Response Code* Indonesia Standar (QRIS) terhadap pembayaran non-tunai pada UMKM di Kota Kendari. Hipotesis yang diuji adalah adanya pengaruh positif antara penggunaan QRIS (variabel X) terhadap pembayaran non-tunai, serta adanya pengaruh positif antara karakteristik penggunaan QRIS (variabel X) dan manfaat pembayaran non-tunai (variabel Y).

Tabel 1 : Karakteristik Penggunaan QRIS

Indikator	Item	Jumlah Jawaban Responden										Rata-Rata		Kategori
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Item	Indikator	
		f	%	f	%	F	%	f	%	F	%			
Kecepatan	X.1.1	30	38,2	26	33,3	7	9	10	12,8	5	6,41	3,86	3,90	Baik
	X.1.2	27	35	37	47,4	9	11,5	4	5,12	0	0,0	3,79		
	X.1.3	29	37,2	25	32	10	12,8	8	10,2	6	7,7	4,10		
	X.1.4	22	28,2	32	41	10	12,8	10	12,8	4	5,12	3,83		
Keamanan	X.2.1	20	25,6	23	29,4	10	12,8	15	19,2	10	12,8	3,36	3,47	Cukup Baik
	X.2.2	19	24,4	30	38,5	5	6,4	15	19,2	9	11,5	3,45		
	X.2.3	19	24,4	30	38,4	14	17,9	10	12,8	5	6,4	3,62		
Kenyamanan	X.3.1	16	20,5	45	57,7	10	12,8	7	9	0	0,0	3,90	3,91	Baik
	X.3.2	26	33,3	28	35,9	13	16,6	6	7,7	4	5,12	3,86		
	X.3.3	22	28,2	38	48,7	14	18	4	5,12	0	0,0	3,96		
Kepuasan	X.4.1	27	34,6	36	46,1	10	12,8	5	6,41	0	0,0	3,85	3,95	Baik
	X.4.2	20	25,6	37	47,4	19	24,4	2	2,6	0	0,0	4,08		
	X.4.3	16	20,5	47	60,3	6	7,7	9	11,5	0	0,0	3,92		
Rata-Rata Karakteristik Penggunaan QRIS											3,81	BAIK		

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Hasil pengukuran karakteristik penggunaan QRIS menunjukkan bahwa responden pelaku usaha yang menggunakan QRIS sebagai media pembayaran non-tunai memberikan nilai rata-rata 3,81. Nilai ini masuk dalam kategori positif dengan interpretasi tinggi atau baik. Artinya, pelaku usaha memiliki persepsi positif terhadap karakteristik penggunaan QRIS, yang mungkin meliputi kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan aspek-aspek lain yang membuat QRIS menarik sebagai alat pembayaran nontunai.

Selanjutnya, pengukuran manfaat pembayaran non-tunai dengan menggunakan QRIS menghasilkan nilai rata-rata 3,72 dari responden UMKM yang menggunakan QRIS. Nilai ini juga termasuk dalam kategori tinggi atau baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM

yang mengadopsi QRIS merasakan manfaat yang signifikan dari penggunaan pembayaran non-tunai, seperti efisiensi transaksi, pengurangan risiko uang tunai, atau kemudahan pelacakan keuangan.

Tabel 2 : Manfaat Pembayaran Non Tunai

Indikator	Item	Jumlah Jawaban Responden										Rata-rata		Kategori
		SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Item	Indikator	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Keuntungan Relative	Y.1.1	16	20,5	47	60,3	6	7,7	9	11,5	0	0,0	3,95	3,66	BAIK
	Y.1.2	23	29,5	15	19,2	17	21,9	15	19,2	8	10,2	3,37		
	Y.1.3	26	33,3	22	28,2	14	18	10	12,8	6	7,7	3,67		
Kompabilitas	Y.2.1	26	33,3	32	41	10	12,8	5	6,41	5	6,41	3,90	3,78	BAIK
	Y.2.2	27	34,6	25	32	17	21,8	9	11,5	0	0,0	3,88		
	Y.2.3	22	28,2	21	26,9	17	21,8	11	14,1	7	9	3,56		
Kemudahan Penggunaan	Y.3.1	25	32	34	43,6	9	11,5	4	5,1	6	7,7	3,87	3,76	BAIK
	Y.3.2	22	28,2	35	44,9	12	15,3	6	7,7	4	5,12	3,82		
	Y.3.3	25	32	22	28,2	14	18	7	9	8	10,2	3,60		
Pengamatan	Y.4.1	24	30,7	33	42,3	7	9	9	11,5	5	6,4	3,83	3,68	BAIK
	Y.4.2	22	28,2	29	37,1	6	7,7	13	16,6	8	10,2	3,59		
	Y.4.3	22	28,2	29	37,1	8	10,2	13	6,6	6	7,69	3,63		
Kemampuan Mengadopsi	Y.5.1	22	28,2	32	41	7	9	4	5,1	13	16,6	3,67	3,69	BAIK
	Y.5.2	22	28,2	35	44,8	14	18	9	11,5	8	10,2	3,56		
	Y.5.3	20	25,6	39	50	9	11,5	6	7,7	4	5,1	3,83		
Rata-rata Manfaat Pembayaran non tunai												3,72	BAIK	

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif terhadap pembayaran non-tunai pada UMKM di Kota Kendari. Selain itu, karakteristik penggunaan QRIS dan manfaat pembayaran non-tunai juga dianggap tinggi dan memberikan kontribusi positif dalam adopsi teknologi pembayaran non-tunai di kalangan UMKM. Penerapan teori difusi dan adopsi inovasi membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana proses adopsi teknologi pembayaran non-tunai terjadi di kalangan UMKM. Hal ini dapat membantu dalam merancang strategi promosi, edukasi, atau kebijakan yang lebih sesuai dan efektif dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran non-tunai yang lebih luas di komunitas UMKM di Kota Kendari.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	34,954	4,468		7.823	,000
Karakteristik Penggunaan QRIS	,417	,089	,473	4.682	,000

a. Dependent Variabel : Manfaat Pembayaran non tunai

Hasil ini menyiratkan bahwa semakin baik karakteristik penggunaan QRIS, semakin tinggi pula manfaat yang dirasakan dalam menggunakan pembayaran non-tunai. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,224 atau 22,4% mengindikasikan bahwa variabel karakteristik penggunaan QRIS memberikan kontribusi sebesar 22,4% terhadap variasi dalam variabel manfaat pembayaran non-tunai. Sisanya, sekitar 77,6%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun kontribusi ini tidak dominan, namun tetap menggambarkan bahwa karakteristik penggunaan QRIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manfaat pembayaran non-tunai pada UMKM di Kota Kendari.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif terhadap pembayaran non-tunai pada UMKM di Kota Kendari. Selain itu, karakteristik penggunaan QRIS dan manfaat pembayaran non-tunai juga dianggap tinggi dan memberikan kontribusi positif dalam adopsi teknologi pembayaran non-tunai di kalangan UMKM. Penerapan teori difusi dan adopsi inovasi membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana proses adopsi teknologi pembayaran non-tunai terjadi di kalangan UMKM. Hal ini dapat membantu dalam merancang strategi promosi, edukasi, atau kebijakan yang lebih sesuai dan efektif dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran non-tunai yang lebih luas di komunitas UMKM di Kota Kendari.

SIMPULAN

Pada penelitian Pengaruh penggunaan Quick Responses Code Indonesia Standart (QRIS) terhadap pembayaran non tunai pada UMKM di Kota Kendari, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara karakteristik penggunaan QRIS (X) terhadap manfaat pembayaran non tunai (Y) hal tersebut hasil dari pengujian hipotesis H_a : terdapat pengaruh penggunaan *Quick Responses Code* Indonesia Standar (QRIS) terhadap manfaat pembayaran non tunai. Berdasarkan hasil uji deskriptif responden mengenai karakteristik penggunaan

QRIS, pada indikator kepuasan merupakan indikator yang berpengaruh pada variabel X dengan nilai rata-rata 3,95. Sedangkan indikator keamanan merupakan indikator yang paling kecil pengaruhnya terhadap variabel X dengan nilai rata-rata 3,47 Berdasarkan hasil deskriptif responden mengenai manfaat pembayaran non tunai menunjukkan, bahwa pada indikator komparabilitas merupakan indikator yang berpengaruh pada variabel Y dengan nilai rata-rata 3.78 sedangkan indikator pengamatan termasuk dalam indikator yang paling kecil pengaruhnya terhadap variabel Y dengan nilai rata-rata 3,68 . Bagi peneliti selanjutnya , pengaruh penggunaan QRIS terhadap pembayaran non tunai hanya memberikan kontribusi sebesar 22,4% masih ada 77.6% factor- factor lain yang berhubungan dengan karakteristik pembayaran non tunai namun penulis tidak teliti. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui factor-faktor lain yang masih berhubungan dengan karakteristik pembayaran non tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fery, M. (2023). *RRI.co.id - Pengguna QRIS di Sultra Tembus 200 RIBu Akun di November 2023*. <https://www.rri.co.id/keuangan/495020/pengguna-qr-is-di-sultra-tembus-200-ribu-akun-di-november-2023>
- Inayah, R. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, Dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Wilayah Kota Purwokerto). *Fakultas Ekonomi Bisnis. IAIN Purwokerto. Skripsi*.
- Ma'ruf Misbahul. (n.d.). Eksistensi Quick Response Indonesian Standard (Qris) Dalam Pengembangan Financial Technology Pada Umkm Di Kota Kendari (Studi Kasus Warung Kopi Haji Anto).
- Nursalam, N., Bani, S., & Munirah, M. (2013). Bentuk kecurangan akademik (academic cheating) mahasiswa PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 16(2), 127-138.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sekarsari, K. A. D., Sulistyaningrum, C. D., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi penerapan quick response code indonesia standard (qris) pada merchant di wilayah surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42-57.
- Sekaran, U. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*.